**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan disajikan gambaran mengenai hasil analisis data. Semua data yang diperoleh melalui instrumen- instrumen penelitian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah. Jawaban atas pertanyaan- pertanyaan tersebut dapat diperoleh dengan menganalisis data secara deskriptif dan inferensial.

**a. analisis statistik deskriptif**

**1. Gambaran penggunaan media *audio visual* pada mata pelajaran IPA SD Islam Datuk Ribandang**

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio Visual *(Video Pembelajaran)* terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makassar, dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan penggunaan media audio Visual. Pemberian perlakuan media video audio Visual dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan *pretest,* pertemuan kedua dan ketiga yaitu *treatment,* dan pada pertemuan terakhir peneliti melakukan *posttest*. Pemberian Treatment penggunaan media audio visualdilakukan pada 1 kelas saja .

Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan kegiatan observasi yang diamati oleh satu orang observer. Adapun hal- hal yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung adalah aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan Media Audio visual*.*

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan *audio visual ,*  hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1. Gambaran Penggunaan Media *Audio Visual* IPA Kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan yang diamati | Skor | |
| Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1. | Pembuka | 2 | 3 |
| 2. | Penyampaian materi menggunakan media | 3 | 3 |
| 3. | Menjelaskan ulang materi pembelajaran | 3 | 3 |
| 4. | Pemberian penguatan | 1 | 2 |
| 5. | Penutup | 2 | 3 |
| Total | | 11 | 14 |
| Presentase | | 73.33 % | 93.33% |

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan pertama pembelajaran IPA dengan menggunakan media *audio visual* pada materi Energi Panas dan Penggunaannya Dalam Kehidupan Sehari-hari , pada aspek pembuka terdapat tiga indikator penilaian yang dilaksanakan hanya dua indikator yang dilaksanakan guru yaitu guru menyapa dan menanyakan kabar siswa serta melakukan apersepsi dalam bentuk pertanyaan apakah siswa pernah melihat atau membantu orang tuanya memasak di dapur.

Dalam pertemuan pertama guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana penyampaian tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran agar siswa dapat mengetahui kemana arah pembelajaran yang dilaksanakan.

Kemudian aspek pengamatan kedua yakni penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual*. Pada aspek ini terdapat tiga indikator penilaian yang dilaksanakan oleh guru indikator penilaian yang dilaksanakan oleh guru yakni memusatkan perhatian siswa pada media *audio visual* yang ditampilkan. dan indikator penialian yang kedua Penyampaian dalam video pembelajaran mudah di pahami, dan indikator yang ketiga menampilkan sumber energi panas dan perpindahannya. Dan guru melakasanakan ketiga indikator dari aspek penyampaian materi menggunakan video pembelajaran.

Selanjutnya pada aspek ketiga yaitu menjelaskan ulang materi pembelajaran. Dalam aspek ini guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang terdapat pada media *audio visual* yang ditampilkan sebelumnya untuk lebih memperjelas materi tentang Sumber energi panas dan perpindahannya.

Pada penjelasan ulang materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, setelah menjelaskan ulang materi guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat ataupun bertanya tentang materi Energi Panas. Pada aspek menjelaskan ulang materi pembelajaran guru melaksankan ketiga indikator penilaian.

Pada aspek keempat yakni pemberian penguatan, dari tiga indikator penilaian hanya satu indikator penilaian yang dilaksanakan oleh guru yaitu menyebutkan kata bagus dan pintar kepada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Dan Dalam aspek ini guru tidak memberikan Pujian nonverbal seperti memberikan tepuk tangan, jempol pada siswa, dan guru juga tidak memberikan teguran sebagai peringatan terhadap siswa peringatan terhadap siswa yang kurang disiplin seperti menegur anak yang sedang berbicara ketika guru menjelaskan.

Aspek terakhir yakni penutup, pada aspek ini guru melakukan dua dari tiga indikator penilaian. Indikator penilaian yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang sumber energi panas dan perpindahannya, dan mengingatkan siswa bahwa materi yang dipelajari sebelumnya sangat penting. Indikator penilaian yang tidak dilakukan adalah guru tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk mengulangi pelajaran di rumah. Total skor indikator yang dilaksanakan pada pertemuan pertama adalah 11 dengan persentase pelaksanaan adalah 73.33 %. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%.

Pertemuan kedua guru melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi energy bunyi dan perpindahannya dengan menggunakan media *audio visual* (video pemebelajaran). Pada aspek pembuka terdapat tiga indikator penilaian yang dilaksanakan yaitu guru menyapa dan menanyakan kabar siswa serta melakukan apersepsi dengan bernyanyi kemudian guru menanyakan apakah siswa pernah melihat dan bermain permainan telepon sederhana. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran siswa dalam materi adalah setelah proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat menyebutkan sumber dan sifat energi bunyi, bagaimana proses Perpindahan energy bunyi. Kemudian aspek pengamatan kedua yakni penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan media *audio visual* (video pembealajaran).

Pada aspek ini ketiga indikator penilaian dilaksanakan oleh guru yakni memusatkan perhatian siswa pada media slide suara yang ditampilkan. Kemudian yang dilaksanakan yakni penyampaian video pembelajaran mudah dipahami oleh siswa dan ketika guru menampilkan media *audio visual*  tersebut siswa diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan baik media yang ditampilkan. Selanjutnya pada aspek ketiga yaitu menjelaskan ulang materi pembelajaran. Dalam aspek ini guru menjelaskan kembali materi pembelajaran yang terdapat pada media video pembelajaran yang ditampilkan sebelumnya untuk lebih memperjelas materi tentang energy bunyi. Pada penjelasan ulang materi guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, setelah menjelaskan ulang materi guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru tentang batuan. Pada aspek menjelaskan ulang materi pembelajaran guru melaksankan ketiga indikator penilaian. Pada aspek keempat yakni pemberian penguatan, dari tiga indikator guru hanya melakukan dua indicator guru memberikan dua jenis penguatan kepada siswa yaitu verbal dan nonverbal. Penguatan verbal yang dilakukan kepada siswa yaitu dengan memberikan pujian berupa kata ‘bagus sekali’, sedangkan penguatan nonverbal yang dilakukan adalah memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah berani menjawab dan memberi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan indikator yang tidak dilakasanakan yaitu guru tidak memberikan teguran sebagai peringatan terhadap siswa yang kurang disiplin seperti menegur anak yang kurang disiplin. Aspek terakhir yakni penutup, pada aspek ini guru melakukan semua indicator.. Total skor indikator yang dilaksanakan pada pertemuan kedua adalah 14 dengan persentase pelaksanaan adalah 93,33 %. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap penggunaan media *audio visual* (video pembelajaran) maka dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas guru mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Namun jika dilihat dari masing-masing aspek, pada aspek pertama yaitu pembuka mengalami peningkatan aktivitas guru dari 2 indikator yang tercapai menjadi 3 indikator di pertemuan kedua.

Kemudian pada aspek kedua yakni penyampaian materi dengan menggunakan media *audio visual*. terjadi pula peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Sedangkan pada aspek ketiga yaitu menjelaskan ulang materi pembelajaran, tetap stabil dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Kemudian pada aspek keempat yaitu pemberian penguatan meningkat dari pertemuan pertama hanya melaksanakan satu indikator, di pertemuan kedua guru melaksanakan dua indikator penilaian. Terakhir pada aspek penutup, terjadi peningkatan dari pertemuan pertama hanya 2 indikator yang tercapai dan pada saat pertemuan kedua naik menjadi 3 aspek yang tercapai. Peningkatan penggunaan media *audio visual* tersebut akan memberikan stimulus terhadap siswa, sehingga siswa akan merespon dalam bentuk perhatian dan motivasinya terhadap pembelajaran.

**2. Gambaran motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SD Islam Datuk Ribandang**

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan instrumen berupa Angket. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menguji validitas instrumen. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menguji validitas instrumen (motivasi belajar). Validitas yang dilakukan adalah validitas ahli. Peneliti tidak menggunakan validitas konstruk karena menggunakan 2 validator ahli. Uji ahli yaitu menguji item pernyataan angket kepada ahli yang berhubungan dengan keilmuan validator mengenai motivasi belajar belajar. Adapun validator ahli instrumen dalam penelitian ini yaitu pertama oleh Prof. Dr. H. Alimuddin Mahmud, M.Pd. Setelah divalidasi maka berdasarkan 30 item pernyataan dari 11 aspek yang dinilai, didapatkan hasil bahwa mengukur variabel Y hanya Menggunakan 1 instrumen Pretest dan Postestnya sama . Kemudian validator kedua oleh Dr. Andi Makkasau, M.Si. Setelah divalidasi maka berdasarkan 30 item pernyataan dari dari 11 aspek yang dinilai, didapatkan hasil bahwa Angket Yang digunakan sesuai dengan Indikator Dan Perlu membuat Format Observasi penggunaan Media Audio Visual untuk guru dan siswa untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran yang aktif. Item yang dinyatakan diganti telah diperbaiki oleh kedua validator sehingga seluruh item angket dapat digunakan untuk penelitian motivasi belajar siswa dan Penggunaan Media Audio Visual.

Adapun gambaran aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

**Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makassar**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Skor | |
|  |  | Pertemuan I | Pertemuan II |
| 1. | Perasaan Senang | 2 | 3 |
| 2. | Perhatian Siswa terhadap Mata Pelajaran | 2 | 3 |
| 3. | Keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran | 1 | 3 |
| Total | | 5 | 9 |
| Presentase | | 55,55 % | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, ada 3 aspek yang diamati yaitu perasaan senang, perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA, dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA. Masing-masing aspek tersebut diamati dan diukur berdasarkan 3 indikator pencapaian yang telah disusun setiap aspeknya. Pada pertemuan pertama untuk aspek perasaan senang skor yang didapatkan 2 , aspek yang kedua perhatian siswa terhadap mata pelajaran terdapat 2 indikator terlakasana dengan skor yang di peroleh yaitu 2 dan aspek yang ketiga pada pertemuan I yaitu keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran Yaitu 1 indikator terlakasana. Dan Pada Pertemuan ke dua ketiga aspek yang dinilai dan masing-masing indikatornya terlakasana.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap penggunaan media *audio visual* (video pembelajaran) maka dapat disimpulkan bahwa secara umum aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Namun jika dilihat dari masing-masing aspek, pada aspek pertama yaitu perasaan senang mengalami peningkatan aktivitas siswa dari 2 indikator yang tercapai menjadi 3 indikator di pertemuan kedua. Kemudian pada aspek kedua yakni perhatian siswa terhadap pada mata pelajaran. terjadi pula peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Sedangkan pada aspek ketiga yaitu keantusiasan siswa terhadap mata pelajaran , mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hanya 1 indikator tercapai dan pada pertemuan kedua tercapai 3 indikator.

1. **Data *Pretest* siswa tentang motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam**

Penentuan nilai kuantitatif *pretest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.3 data pretest siswa kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makassar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistic Deskriptif** | **Nilai** |
| ***Pretest*** |
| Jumlah sampel | 22 |
| Nilai terendah | 60 |
| Nilai tertinggi | 90 |
| Rata-rata | 76.09 |
| Rentang | 30 |
| Standar deviasi | 7.48 |
| Median | 77.00 |
| Modus | 77.00 |

**Sumber:** *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0

Berdasarkan hasil analisis tentang motivasi belajar IPA sebelum diberikan perlakuan, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel banyak 22 siswa, nilai maksimum atau nilai yang paling tinggi adalah 90 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Adapun rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 76.09, median atau nilai tengah sebesar 77.00 dan modus atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 77.00.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah sampel berfungsi untuk melihat jumlah data atau jumlah siswa yang termasuk dalam penelitian. Nilai terendah berfungsi untuk membandingkan nilai yang diperoleh siswa untuk melihat pencapaian dari hasil belajar yang diperoleh serta untuk melihat batasan kemampuan siswa ke dalam tes belajar. Mean, median dan modus merupakan ukuran pemusatan data. Mean merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai median merupakan nilai tengah dari jumlah keseluruhan data serta modus yaitu nilai yang paling sering muncul dalam data.

Rentang (*range*) biasa disebut dengan jangkauan. Rentang adalah selisih antara data nilai terbesar dan nilai terkecil. Fungsi dari *range* adalah untuk menggambarkan sejauh mana perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa yang memiliki nilai tertinggi dengan nilai terendah. *Range* juga berfungsi untuk mencari panjang interval kelas dalam menentukan median dan modus.

Standar deviasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi merupakan sebaran data semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama. Jika sebarannya bernilai nol, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

**Tabel 4.4 Kualifikasi dan Interval *Pretest* Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai interval** | **Rata-rata** | **Kualifikasi** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase kumulatif** |
| 121-160 | 76.09 | Sangat termotivasi | ***Kurang termotivasi*** |  |  |
| 81-120 | Termotivasi | 6 | 27,27 |
| 41-80 | Kurang termotivasi | 16 | 72.73 |
| 1-40 | Tidak termotivasi |  |  |

**Sumber:** *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0

Data dalam tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 16 atau 72.73% siswa yang menyatakan termotivasi dalam belajar IPA, dan menyatakan kurang termotivasi dalam belajar IPA dan 6 siswa atau 27.06% menyatakan termotivasi dalam belajar IPA. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi motivasi belajar IPA sebelum diberikan perlakuan media *audio visual* (Video pembelajaran) berada dalam kategori kurang termotivasi.

1. **Data *Postest* siswa tentang motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam**

Penentuan nilai kuantitatif *postest* siswa adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden sesuai dengan frekuensi jawaban.

**Tabel 4.5 Tabel Data *Postest* Angket Siswa**

**Kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makassar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistic Deskriptif** | **Nilai** |
| ***Postest*** |
| Jumlah sampel | 22 |
| Nilai terendah | 77.00 |
| Nilai tertinggi | 93.00 |
| Rata-rata | 85.72 |
| Rentang | 16.00 |
| Standar deviasi | 4.52 |
| Median | 85.50 |
| Modus | 85.00 |

**Sumber:** *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0

Berdasarkan hasil analisis tentang motivasi belajar IPA setelah diberikan perlakuan, maka diperoleh skor sebagai berikut: jumlah sampel sebanyak 22 siswa, nilai maksimum atau nilai paling tinggi adalah 93 dan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh adalah 77. Adapun rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 85,72, median atau nilai tengah sebesar 85,50 dan modus atau nilai yang paling banyak muncul sebesar 85.00.

Hasil analisis deskriptif untuk hasil jawaban postest siswa berhubungan dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar IPA yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Kualifikasi dan Interval *Postest* Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nilai interval** | **Rata-rata** | **Kualifikasi** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase kumulatif** |
| 121-160 | 104.82 | Sangat termotivasi | ***Termotivasi*** |  |  |
| 81-120 | Termotivasi | 20 | 90.09% |
| 41-80 | Kurang termotivasi | 2 | 09.01% |
| 1-40 | Tidak termotivasi | 0 |  |

**Sumber:** *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0

Data dalam tabel 4.6 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 20 atau 91.09% siswa yang menyatakan sangat termotivasi dalam belajar IPA, 2 siswa atau 09,01% menyatakan Kurang termotivasi dalam belajar IPA. Berdasarkan uraian tersebut ditemukan kualifikasi motivasi belajar IPA setelah diberikan perlakuan media *audio visual* (slide suara) berada dalam kategori termotivasi.

1. **Pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Islam Datuk Ribandang**

**b. Analisis Statistik Inferensial**

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) version 20.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, setelah itu baru dilakukan pengujian hipotesis.

* 1. Uji Normalitas Data

Adapun kriteria pengujian normalitas data yaitu jika nilai sig. (2-*tailed*) yang diperoleh > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika sig. (2-tailed) yang diperoleh < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dari hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh nilai sig. (2-*tailed*) *pretest* sebesar 0,496 dan nilai sig. (2-*tailed*) *postest* sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa 0,496 dan 0,968> 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data menggunkan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas data**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | | |
| **N** | | **Pretest** | **Posttest** |
| **22** | **22** |
| **Normal Parametersab** | Mean | 76.09 | 82.73 |
| Std. Deviation | 7.48 | 4.52 |
| **Most Extreme Differences** | Absolute | 0.177 | 0.105 |
| Positif | 0.087 | 0.079 |
| Negative | -0.177 | -0.015 |
| **Kolmogorov-Smirnov Z** |  | 0.830 | 0.493 |
| **Asymp.Sig. (2-tailed)** |  | 0.496 | 0.968 |
| **Test Distribution is normal** | **Pretest 0.496>0.05 =**normal  Postest =0.968>0.05 = normal | | |
| **Calculated from data** |  | | |

**Sumber:** *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0

* 1. Uji hipotesis

Setelah diketahui bahwa nilai hasil *pretes* dan *postest* berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media video pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makassar. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

* + 1. Jika sig. (2-*tailed*) > 0,05 maka Ho diterima
    2. Jika sig. (2-*tailed*) < 0,05 maka Ho ditolak

Dari hasil analisis menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. (2-*tailed*) 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dengan demikian ada Pengaruh Media Audio visual terhadap Motivasi belajar siswa.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis**

|  |
| --- |
| **Paired Samples Test** |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | **Paired Differences** | | | | | **T** | **Df** | **Sig (2-tailed)** |
| **Mean** | **Std. deviation** | **Std. error mean** | **95% Confidence Interval of the Difference**   |  |  | | --- | --- | | **Lower** | **Upper** | | |  |  |  |
| **Pair 1** | **Pretest**  **Postest** | **-9.63** | **8.76** | **1.87** | **-13.52** | **-5.76** | **-5.160** | **21** | **Hasil**  **0.000**  **<0.05**  Signifikan |

**Sumber:** *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa skor rata-rata Angket posttest setelah diberikan perlakuan , siswa yang diajar dengan menggunakan media audio visual dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yang lebih baik dibandingkan pada saat siswa yang diajar tanpa menggunakan media audio visual(video pembelajaran *).*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata bahwa motivasi belajar siswa SD Islam Datuk Ribandang setelah diberi perlakuan dengan menggunakan Media Audio Visu*al* adalah 85,72 dengan standar deviasi 4.52 dari skor ideal 100. Skor tersebut berada kategori Termotivasi dibandingkan tanpa menggunakan media audio visualyang hanya mendapatkan skor rata- rata hasil belajar 76,09 dengan standar deviasi 7,48 dari skor ideal 100 yang masih berada pada kategori kurang termotivasi.

Berdasarkan Hasil Pengamatan Observer selama Proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua ditemukan hasil yang signifikan dimana siswa kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makssar terlihat antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakasanakan dan berdasarkan

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa pada uji normalitasdata sig *(2-tailed*) pretest diperoleh 0,496> dan hasil perhitungan yang diperoleh untuk nilai pada postest diperoleh0,968>0,05hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal. Setelah diberikan *treatment* terdapat Peningkatan yang signifikan antara Motivasi belajar IPA siswa sebelum diberikan treatment dan setelah diberikan treatment . Adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa setelah diberikan treatment tidak lain karena adanya penggunaan media audio visual (video pembelajaran) yang menggabungkan suara dan gerak dapat membantu siswa dan dapat meningkatkan antusias dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.hasil uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *audio visual* (Video Pembelajaran) terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-tes* dengan program SPSS, diperoleh data nilai signifikansi hasil jawaban *pretest* dan *postest* adalah sig. (2-*tailed*) 0,000 < 0,05 berarti Ho ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *audio visual (*video Pembelajaran) terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Islam Datuk Ribandang Kota Makassar.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, jelas bahwa penggunaan media *audio visual* khususnya video pembelajaran yang menggabungkan suara dan gerak dapat membantu siswa dan dapat meningkatkan antusias dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini dikarenakan media *audio visual (*video pembelajaran) secara otomatis mampu meningkatkan antusias dan dapat memengaruhi siswa secara emosional melalui tayangan materi atau bahan ajar yang disampaikan yang bersifat kongkrit kepada siswa. Jadi, penggunaan media a*udio visual* dalam pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual dan menciptakan pembelajaran yang aktif sebagaimana yang diinginkan bukan hanya siswa, tetapi guru bahkan orang tua dalam proses pembelajaran.